

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI
FENOMENA SOSIAL
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA
PADA SISWA KELAS XI
SMK NEGERI 2 KEBUMEN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh: Eka Sari Mantiq, Khabib Sholeh, Nurul Setyorini

Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail:ekasarimantiq0508@gmail.com

ABSTRAK :Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi: (1) proses pembelajaran menulisteks eksplanasi (2) perubahan perilaku belajar (3) peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi setelah menggunakan media gambar fenomana soial siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kebumen tahun ajaran 2016/2017. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas.Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kebumen.Instrumen penelitian berupa lembar observasi, angket dan soal. Hasil penelitian menunjukkan: (1)langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan media gambar peristiswa adalah (1) siswa mengamati gambar dan menemukan ide awal untuk menulis teks eksplanasi, (2) guru memandu siswa memahami unsur-unsur teks eksplanasi sesuai dengan gambar yang ditampilkan, dan (3) siswa mengembangkannya menjadi teks eksplanasi. Pengaruh media gambar peristiwa terhadap sikap dan minat siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi menunjukkan adanya perubahan semakin positif. Pada pra siklus siswa yang siap menerima pembelajaran baru mencapai 47,22% dengan kategori kurang, pada siklus I meningkat menjadi 61,1% dan pada siklus II menjadi 80,56% kategori baik. Keaktifkan siswa pra siklus hanya mencapai 47,22%, meningkat menjadi lebih baik 77,78% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 86,11%. Penggunaan media gambar peristiwa dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.Pada tes awal rata-rata yang dicapai adalah 71,56 dengan ketuntasan 25,0%. Kemudian pada siklus I rata-rata kemampuan menulis teks eksplanasi mencapai 75,47. Pada siklus II rata-rata kemampuan menulis teks eksplanasi meningkat menjadi 78,56 dengan ketuntasan 80,56%.

Kata-kata kunci :Kemampuan Menulis, Teks Eksplanasi, Media Gambar Peristiwa

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada hakikatnya berorientasipada pembelajaran bahasa, mempelajari bahasa untuk belajar berkomunikasi danmempelajari sastra untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra sehingga dapat belajar untuk menghargai manusia dan kemanusiannya.Adanya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diharapkan

dapat meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis serta dapat memberikan apresiasi terhadap hasil karya sastra.

Salah satu bentuk apresiasi siswa terhadap bahasa yaitu dengan cara menulis untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari. Dalam rangka meningkatkan mutu siswa dalam kemampuan berbahasa khususnya kemampuan menulis, maka pembelajaran di Indonesia perlu ditingkatkan. Strategi pembelajaran yang digunakan menarik dan tidak membosankan sehingga anak didik mudah menangkap apa yang diajarkan guru. Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra yaitu adanya pembaharuan dan perubahan kurikulum.

Kemampuan menulis eksplanasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas XI SMK. Hal ini disebutkan pada KD 3.3 yaitu eksplanasi dan salah satu kompetensi dasarnya mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama. Pada kemampuan menyusun teks eksplanasi, pembelajaran lebih mengarah pada esensi dari teks eksplanasi atau bagaimana penyusunan struktur teks yang benar, dan peserta didik kerap kali mengalami kesulitan membedakan isi teks eksplanasi dengan teks lain. Berdasarkan adanya permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada Kemampuan menyusun teks eksplanasi karena memang masalah tersebut perlu adanya tindakan perbaikan, sekaligus materi teks eksplanasi merupakan materi baru dalam kurikulum 2013 yang membutuhkan penguasaan pemahaman yang lebih baik bagi para pendidik maupun bagi peserta didik.

Sukirno (2013: 7) memiliki persamaan. Keduanya berpendapat bahwa menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan, perasaan, dan pikiran dalam bentuk tulisan baik berupa karya sastra maupun nonsastra. Menurut Keraf dalam Munirah dan Hardian, (2016:81) tujuan menulis untuk mengungkapkan fakta, perasaan sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif, termasuk menulis eksplanasi. Seorang penulis menyatakan gagasan/pikirannya dalam tulisan, sehingga seorang pembaca dapat mengerti ide sedikit demi sedikit

hingga keseluruhan kalimat dalam paragraf. Selain itu, menurut Sholeh (2017:29) berpendapat bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar.

Teks eksplanasi diungkapkan Knapp dan Watkins dalam Yulianti (2015:26) sebagai salah satu jenis teks yang mengungkapkan urutan kejadian yang logis berkaitan dengan fungsi lingkungan sebagaimana memahami dan menginterpretasi bagaimana ide-ide dan konsep-konsep kebudayaan berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Kebumen, guru memaparkan adanya hambatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran teks eksplanasi adalah kurangnya motivasi atau minat siswa dalam menulis teks karena adanya anggapan bahwa menulis teks merupakan sebuah bakat, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menulis. Disamping itu, hasil survei pendahuluan penulis di SMK Negeri 2 Kebumen kelas XI hasil pembelajaran menulis masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk tulisan, merasa kesulitan dalam memilih kata-kata dengan tepat serta kurang memahami bagaimana merangkai kata-kata ke dalam sebuah teks eksplanasi. Faktor lain berasal dari guru, dalam proses belajar mengajar guru hanya menugasi siswa menulis teks tanpa membimbing siswa terlebih dahulu. Guru menugasi siswa menuliskan gagasan dalam bentuk teks eksplanasi tanpa membangkitkan motivasi dan daya imajinasinya.

Berdasarkan beberapa faktor di atas diketahui penyebab utama yang perlu dilakukan perbaikan adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, model yang dilakukan guru yang masih tradisional dan kurang bervariasi. Pembelajaran yang kurang menarik dan bervariasi sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dan dikhawatirkan dapat menyebabkan menurunnya kemampuan menulis siswa, sehingga perlu adanya upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Guru berperan tidak hanya sebagai sumber informasi yang utama, melainkan guru sebagai motivator, dinamisator dan fasilitator yang dapat memberikan semangat dalam pembelajaran menulis. Menurut Abudin Nata (dalam Setyorini dan Suci, 2017, 138-139), bahwa untuk memperbaiki mutu pendidikan, salah satu upaya yang harus dilakukan, adalah menjadikan guru sebagai pendidik yang profesional. Guru /pendidik yang profesional adalah guru yang mampu mengajar memiliki kompetensi (kemampuan) untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat gairah serta semangat belajar mereka.

Demi menarik minat siswa dalam menulis teks eksplanasi perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat siswa dengan cara mengaktifkan siswa. Dalam hal ini, selama pembelajaran berlangsung, guru harus aktif memberikan pertanyaan yang memancing pemikiran siswa sehingga siswa mendapat pengalaman dari pembelajaran, memberikan motivasi bagi siswa, bahwa menulis itu mudah, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, dan guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Dari berbagai masalah di atas, perlu adanya upaya perbaikan, salah satunya dengan menerapkan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi fenomena sosial adalah gambar peristiwa. Menurut Azhar Arsyad (2013:15) media gambar termasuk dalam bentuk visual berupa gambar representasi seperti gambar, lukisan, atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda. Menurut Sanaky (2008:6) media gambar atau foto merupakan media yang paling umum digunakan orang, karena media ini mudah dimengerti dan dapat dinikmati, mudah didapatkan dan dijumpai di mana-mana, serta banyak memberikan penjelasan bila dibandingkan dengan verbal. Penyajian materi pelajaran dengan menggunakan gambar, tentu merupakan daya tarik tersendiri bagi pembelajar. Maka penggunaan gambar harus sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, dan tujuan yang diinginkan. Penggunaan gambar khususnya gambar peristiwa

fenomena sosial diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Fenomena Sosial dengan Menggunakan Menggunakan Media Gambar Peristiwa Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2016/2017”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kebumen. Peneliti memilih kelas XI TP1 (Teknik Permesinan) yang berjumlah 36. Penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Dalam setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi. Teknik non tes untuk memperoleh informasi tentang keadaan siswa tanpa melalui tes berupa lembar observasi, angket, lembar wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif dan kuantitatif dengan penyajian data menggunakan teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Fenomena Sosial Menggunakan Media Gambar Peristiwa

Proses pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan media gambar peristiwa yang dilaksanakan meliputi tiga tahap, yaitu tahap studi pendahuluan (prasiklus), siklus I, dan siklus II. Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa. Pada kegiatan inti terdiri dari 1) Guru menyiapkan media gambar peristiwa

yang telah dipersiapkan; 2) Guru menjelaskan cara menulis teks eksplanasi dengan media gambar peristiwa 3) Guru memberikan latihan soal; 4) Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan teks eksplanasi; dan 5) Guru membimbing siswa dengan tanya jawab. Kegiatan diakhir dengan 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya; 2) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan 3) Siswa melakukan pengisian angket sebagai bahan refleksi hasil pembelajaran.

2. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Peristiwa terhadap Perubahan Perilaku Belajar

Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menulis narasi teks eksplanasi berlangsung. Pengamatan dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan aspek pengamatan yang sama. Aspek yang diamati selama pembelajaran berlangsung meliputi 1) kesiapan siswa menerima pembelajaran, 2) perhatian siswa, 3) tanggapan siswa dan 4) keaktifan siswa.

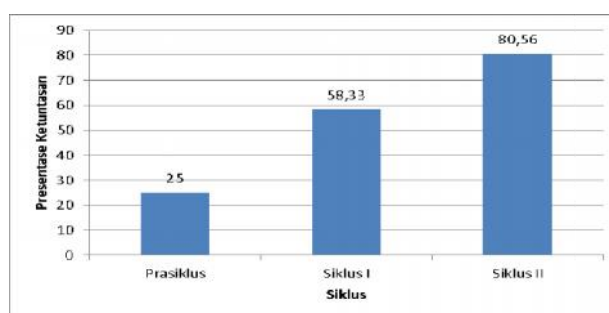
Peningkatan atau perubahan aktivitas dan kemandirian siswa ke arah yang positif dalam proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris dapat dilihat dari perbandingan hasil pengamatan siklus I dan siklus II.

Pada siklus I kesiapan siswa menerima pembelajaran sebesar 61,11% meningkat menjadi 80,56% pada siklus II. Perhatian siswa dalam pembelajaran 72,22% pada siklus I menjadi 77,78% pada siklus II. Ketertarikan siswa dan tanggapan positif terhadap media yang digunakan pada siklus I 77,78% meningkat menjadi 83,33% pada siklus II. Siswa yang aktif menulis tugas pada siklus I 77,78% meningkat menjadi 86,11% pada siklus II. Pada siklus II peningkatkan tiap-tiap aspek pertanyaan sudah mencapai 75%. Setelah dilakukan pembelajaran menulis teks eksplanasi dalam menulis teks eksplanasi. Siswa juga semakin terampil menulis teks eksplanasi karena materi lebih mudah dipahami. Disamping itu, pembelajaran yang dilakukan cocok sekali untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi, meningkatkan semangat dan sangat menyenangkan.

3. Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksplanasi Fenomena Sosial Menggunakan Media Gambar Peristiwa

Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi fenomena sosial menggunakan media gambar peristiwa didasarkan pada hasil tes yang meliputi hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan dari prasiklus sampai siklus II setiap aspek mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan media gambar peristiwa dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa baru mencapai 25,0% dengan rata-rata 71,56. Selanjutnya, pada siklus I siswa yang sudah mencapai ketuntasan hasil belajar 58,33% dengan rata-rata 75,47. Pada siklus II sebanyak 80,56% sudah dinyatakan tuntas atau memenuhi syarat KKM dengan rata-rata 78,56. Pencapaian siklus II tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yakni ketuntasan belajar siswa lebih dari 75%. Dengan demikian, penggunaan penggunaan media gambar peristiwa dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks eksplanasi.



Gambar 4.4 Grafik Ketuntasan Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Sebagai contoh pada siswa nomor 1 pada prasiklus memperoleh nilai 74 pada siklus I mendapat nilai 75 dan pada siklus II mendapat nilai 85. Hal tersebut menunjukkan hampir tidak ada peningkatan pada prasiklus ke siklus I, dan meningkat cukup signifikan pada siklus I ke siklus II. Hal ini terjadi karena pada siklus II pemahaman siswa terhadap menulis teks eksplanasi

semakin meningkatkan dan mempengaruhi kemampuannya dalam menulis teks eksplanasi pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan media gambar peristiwa adalah (1) siswa mengamati gambar dan menemukan ide awal untuk menulis teks eksplanasi, (2) berdasarkan gambar siswa mengamati secara faktual, prosedural, (3) berdasarkan gambar yang diamati siswa mampu mengembangkan teks ekplanasi. Pengaruh media gambar peristiwa dapat dilihat dari perubahan sikap dan minat siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi. Perubahan sikap dan minat siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi dari prasiklus, Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya perubahan semakin positif. Pada pra siklus siswa yang siap menerima pemnbelajaran baru mencapai 47,22% dengan kategori kurang, pada siklus I meningkat menjadi 61,1% dan pada siklus II menjadi 80,56% kategori baik. Sedangkan keaktifkan siswa pra siklus hanya mencapai 47,22% siswa terlihat aktif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, meningkat menjadi lebih baik menjadi 77,78% kategori baik pada siklus I, dan pada siklus II jumlah siswa yang aktif meningkat menjadi 86,11% kategori baik. Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi fenomena sosial menggunakan media gambar peristiwa mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi tersebut diikuti dengan semakin meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM 75. Pada tes awal rata-rata yang dicapai adalah 71,56 dengan ketuntasan 25,0%. Kemudian pada siklus I rata-rata kemampuan menulis teks eksplanasi mencapai 75,47 dengan ketuntasan 58,33%. Pada siklus II rata-rata kemampuan menulis teks eksplanasi meningkat menjadi 78,56 dengan ketuntasan 80,56%.

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti menyampaikan beberapasaran antara lain:(1) bagi siswa, siswa hendaknya dapat menggunakan media gambar untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan menulis teks ekplanasi,(2) bagi guru, guru hendaknya memanfaatkan media gambar peristiwa sebagai alternatif dalam pembelajaran yang mengupayakan peningkatan pemahaman materi teks

eksplanasi sebagai salah satu strategi meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi,(3)bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dengan memadukan metode gambar peristiwa dengan strategi pembelajaran yang lain agar kemampuan menulis eksplanasi dapat ditingkatkan secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Munirah dan Hardian. 2016. Pengaruh Kemamouan Kosakata dan Sruktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA. *Jurnal Bahasa dan Sastra 16 (1)*. Diakses di website http://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/view/3064. Pada tanggal 15 Juli 2017 pukul 17.00 Wib.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sanaky, Hujair AH. 2005. *Meda Pembelajaran*. Jakarta: Safiria Insania Press.
- Setyorini, Nurul dan Suci Rizkiana. 2017. “Keefektifan Media Artikel dalam Pembelajaran Menulis Naskah Pidato”. *Jurnal Edukara*, 2(2), 137-144.
- Sholeh, Khabib dan Siti Afrani. 2017. “Teknik mind mapping upaya unt meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa SMA”. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE) 2 (26-45)*. Diakses dari website <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya/article/view/3462/3250/>. Pada tanggal 20 Agustus 2017 pukul 20.35 Wib.
- Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.